



Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Jember

Dina Merdeka Citraningrum¹, Emi Masturoh², Rofiatul Hima³

Universitas Muhammadiyah Jember

dina.merdeka@unmuhjember.ac.id¹, masturohemi99@gmail.com²,
hima@unmuhjember.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v7i1.14>

First received: 13-12-2021

Final proof received: 31-03-2022

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak untuk siswa sekolah dasar kelas IV mengalami hambatan. Hambatan tersebut antara lain: (1) media guru pada pembelajaran teks cerita anak kurang menarik minat siswa, sebab kurangnya ilustrasi yang digunakan pada buku cerita anak, (2) bahasa yang ditulis dalam buku cerita anak terlalu panjang sehingga anak-anak kurang tertarik, (3) anak kurang mengenal dan kurang peduli untuk memahami cerita anak yang bermuatan kearifan lokal, dan (4) minimnya buku cerita anak berbasis kearifan lokal yang terdapat di daerahnya sendiri. Untuk mengatasi kenyataan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita anak yang menarik bagi siswa sekolah dasar kelas IV di Jember. Adapun metode Borg dan Gall adalah metode yang cocok untuk digunakan pada penelitian ini. Dipilihnya metode pengembangan tersebut adalah untuk menghasilkan produk yang dapat dipakai untuk memecahkan permasalahan yang aktual dalam kegiatan pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini divalidasi oleh guru sebagai ahli cerita anak, ahli dalam pembelajaran apresiasi prosa, dan ahli pada desain bahan ajar, serta siswa SD kelas IV selaku pembaca. Aspek yang divalidasi berupa: (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mencapai skor dengan tingkat persentase 85%—100%. Artinya, produk yang dihasilkan tergolong layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan Buku; Cerita Anak; Kearifan Lokal Jember

ABSTRACT

The implementation of children's story appreciation learning for grade IV elementary school students encountered obstacles. These obstacles include: (1) the teacher's media in learning children's story texts does not attract students' interest, because of the lack of illustrations used in children's story books, (2) the language written in children's story books is too long so that children are not interested, (3) children do not know and care less about understanding children's stories that contain local wisdom, and (4) the lack of children's story books based on local wisdom

found in their own area. To address this fact, the aim of this research is to develop an interesting children's story book for fourth grade elementary school students in Jember. The method used is the Borg and Gall development method. The chosen development method is to produce products that can be used to solve actual problems in learning activities. The product developed in this study was validated by the teacher as an expert on children's stories, an expert in prose appreciation learning, and an expert on the design of teaching materials, and fourth grade elementary school students as readers. Aspects that are validated are: (a) appearance, materials, and print quality, (b) language, (c) illustrated books, and (d) fiction enrichment books. The results obtained in this study reached a score with a percentage level of 85%-100%. That is, the resulting product is feasible and can be implemented in learning.

Keywords: Book Development; Children Stories; Jember Local Wisdom

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak untuk siswa sekolah dasar kelas IV mengalami hambatan. Hambatan tersebut antara lain: (1) media yang diterapkan guru pada saat pembelajaran teks cerita anak kurang menarik minat siswa, (2) bahasa yang ditulis dalam buku cerita anak terlalu panjang sehingga anak-anak kurang tertarik, (3) anak kurang mengenal dan kurang peduli untuk memahami cerita anak di daerahnya sendiri, dan (4) minimnya buku cerita anak yang terdapat di daerahnya sendiri. Untuk mengatasi kenyataan itu, tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan sebuah buku pengayaan yang menarik, kontekstual, serta menyenangkan bagi siswa sekolah dasar kelas IV.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain pernah dilakukan oleh Wijaya tahun 2017 berjudul "*Perancangan Mural Cerita Rakyat Jember sebagai Media Pelestarian Budaya*". Adapun cerita yang diangkat dalam perancangan penelitian itu terdiri dari tiga cerita legenda, antara lain: (a) *Asal Mula Nama Jember*, (b) *Asal Mula Desa Umbulsari*, dan (c) *Watu Ulo*.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: (1) penelitian ini terfokus pada cerita anak berbasis kearifan lokal dari Jember, (2) penelitian ini lebih terintegrasi dengan bidang studi, melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di ranah materi pembelajaran di kelas IV SD, (3) penelitian ini lebih menonjolkan aspek penyampaian pesan moral di bagian buku untuk mendukung usaha pemerintah dalam upaya pengembangan karakter peserta didik, (4) buku cerita anak yang diangkat ini lebih terfokus pada kearifan lokal dari jember yakni berupa budaya dan permainan tradisional untuk anak-anak, (5) buku yang ditulis oleh peneliti sebagai bagian dari usaha mendukung pemerintah dalam upaya melaksanakan gerakan literasi nasional, (6) penelitian ini lebih terfokus dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada bagian (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi. Mengingat penelitian ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya, maka penelitian berjudul "*Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Jember*" layak untuk diteliti.

Tujuan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini antara lain: (1) menghasilkan produk berupa buku cerita anak untuk tingkat atau kelas IV SD yang memenuhi aspek kelayakan (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi; dan (2) mendeskripsikan hasil uji keefektifan buku cerita anak untuk siswa kelas IV SD. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita anak berbasis kearifan lokal dari Jember untuk siswa kelas IV SD. Penyajiannya buku tersebut dapat lebih bersifat kontekstual serta merefleksikan nilai kearifan lokal. Validasi produk buku yang dikembangkan ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

(1) Guru pada bidang studi bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model baru dalam penyusunan bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca sastra.

(2) Penulis yang menyusun bahan ajar di sekolah

Materi yang tercantum di dalam buku ini dapat dijadikan pertimbangan penulis bahan ajar di sekolah. Pemilihan bahan yang sesuai diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca sastra bagi siswa.

(3) Penyusun kurikulum di sekolah

Penyusun kurikulum di sekolah dapat menggunakan penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan pemilih bahan pembelajaran untuk menyusun kurikulum pada masa yang akan datang.

(4) Peneliti lain

Materi yang dikembangkan pada penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya, misalnya peneliti lain dapat membuat pengembangan buku anak berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam Karapan Sapi (anak-anak) yang terdapat di Jember. Peneliti dapat mengarahkan kepada hal yang lebih substansial sebagaimana dijelaskan dalam (Widyanti:161) kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang diyakini kebenarannya serta menjadi acuan untuk bertingkah-laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kearifan lokal adalah entitas yang menentukan harkat dan martabat manusia dalam masyarakat setempat. Kearifan lokal berisikan kreativitas dan pengetahuan lokal masyarakat yang tentunya dapat menentukan pembangunan dalam peradaban masyarakat. Dengan demikian wujud tradisi seperti Karapan Sapi (anak-anak) di Jember dapat diteliti dan dikembangkan lagi merujuk pada nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat didalamnya. Melalui pola tersebut anak-anak akan mengenali nilai budaya lewat literasi yang relevan dengan keanekaragaman masyarakat Jember yang unik dan berbeda dengan masyarakat lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini disusun dengan berpedoman pada model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (2003). Langkah-langkah yang digunakan meliputi: (1) mengidentifikasi adanya potensi serta permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran, (2) mengumpulkan data yang ada di lapangan, (3) mendesain produk buku cerita anak yang sesuai dengan karakteristik siswa, (4) memvalidasi desain buku cerita anak yang ditulis, (5) merevisi produk buku cerita anak yang akan diujikan, (6) menguji coba pemakaian melalui ahli dan siswa, dan (7) melakukan revisi produk berupa buku cerita anak. Pertimbangan dalam model penelitian ini, antara lain: (1) adanya permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah, seperti minimnya penggunaan media berbentuk cerita anak berbasis kearifan lokal, (2) adanya kegiatan revisi buku cerita anak yang terus menerus dilakukan, dan (3) model penelitian ini telah teruji sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan berguna dalam pembelajaran.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu: (a) mencari data untuk menggali potensi dan masalah yang muncul dalam penelitian terdahulu. Peneliti menemukan bahwa terdapat potensi atau masalah dalam pembelajaran cerita rakyat di sekolah. Data tentang potensi dan masalah yang ditemukan bersifat relevan untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

Tahap berikutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan memfokuskan pada kegiatan wawancara guru, siswa, dan melakukan studi pustaka. Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah, ditemukan bahwa buku cerita rakyat dari Jember untuk menunjang pembelajaran siswa di sekolah masih minim. Adapun uji coba produk yang dilakukan terdiri dari dua tahap. Uji yang dilakukan tersebut mencakup: (a) uji validitas, dan (b) uji lapangan.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan dua jenis data. Data yang dimaksudkan meliputi data kualitatif, dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dihasilkan lebih komprehensif. Data kualitatif yang diperoleh ini dibedakan atas dua macam. Data tersebut adalah data kualitatif tertulis, dan data kualitatif lisan. Data kualitatif tertulis, merupakan data yang berbentuk catatan, komentar, kritik, serta saran. Catatan tersebut dituliskan oleh subjek uji pada lembar angket yang telah disediakan oleh peneliti. Data kualitatif ini diperoleh dari uji coba lapangan. Hal ini tentu saja berbeda dengan data kualitatif lisan. Data kualitatif lisan adalah data yang diperoleh ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara yang bersumber dari para ahli. Data lisan yang disampaikan oleh ahli ini dapat direkam oleh peneliti, kemudian ditranskrip sehingga berbentuk tertulis.

Selanjutnya, data kuantitatif merupakan data yang berupa skor. Data tersebut diperoleh peneliti melalui angket yang telah diberikan kepada subjek penelitian. Skor dalam data kuantitatif dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) skor yang diperoleh melalui angket yang telah dinilai para ahli, dan (2) skor dari angket yang telah dinilai siswa. Adapun kriteria yang tertulis dalam angket yang diberikan kepada ahli, meliputi tingkat kelayakan yang terdiri atas: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan dalam bahasa, (3) kelayakan pada penyajian buku penunjang, dan (4) kelayakan yang muncul pada kegrafikan. Sedangkan skor yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa

mencakup kriteria: (1) kelayakan isi, (2) bahasa, (3) sajian, dan (4) kelayakan desain berbentuk buku cerita anak dari Jember.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki dua instrumen. Instrumen tersebut terdiri dari: (1) instrumen pengumpulan data kualitatif, dan (2) instrumen pengumpulan data kuantitatif. Instrumen pengumpulan data kualitatif memuat tentang pedoman wawancara dari ahli dan siswa. Sedangkan instrumen untuk pengumpulan data kuantitatif adalah angket untuk ahli, dan angket untuk siswa.

Uji atas produk yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga kriteria penyekoran. Kriteria penyebaran tersebut meliputi: (1) jika rata-rata skor 3, artinya tingkat kelayakan produk mencapai 85%—100%. Dalam hal ini, produk dapat dikategorikan layak dan siap diimplementasikan. (2) jika skor rata-rata mencapai nilai 2, artinya uji kelayakan produk mencapai 75%—85%. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa produk tergolong cukup layak dan siap untuk diimplementasikan. (3) jika skor 1 maka kelayakan produk menunjukkan persentase < 75%. Pada kriteria ini, produk dapat dikategorikan kurang layak, dan produk perlu untuk direvisi ulang.

3. PEMBAHASAN

Penelusuran tentang buku cerita anak berbasis kearifan lokal dari Jember dilakukan oleh peneliti baik secara *offline* dan *online*. Peneliti melakukan penelusuran cerita anak dari Jember di salah satu toko buku namun hasilnya nihil. Penelusuran juga dilakukan di perpustakaan yang terdapat pada SD di Wilayah Jember, namun peneliti tidak menemukan buku cerita anak dari Jember. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan secara *online* ditemukan cerita rakyat dari kabupaten Jember pernah dimuat oleh penerbit PT Grasindo pada tahun 2004 dengan penulis Edy Santosa, dan Deny Wibisono. Sepuluh kisah cerita rakyat yang diangkat di dalam buku tersebut diantaranya berjudul: (a) *Asal-Usul Nama Jember*, (b) *Pangeran Puger dan Dewi Sri*, (c) *Dewi Teratai*, (d) *Asal Usul Watu Tanjung Kodhok dan Tanjung Kajang*. Selain itu, hingga saat ini hanya ada Jossua Novan Wijaya yang membuat Tesis berjudul “*Perancangan Mural Cerita Rakyat Jember sebagai Media Pelestarian Budaya*” tahun 2017 yang diadaptasi melalui buku cerita rakyat karya Edy Santosa dan Deny Wibisono. Setelah itu tidak ada lagi yang menulis cerita rakyat dari Jember. Sadar atau tidak jika usaha pengenalan kebudayaan Jember tidak kita lestarikan, maka lambat laun kebudayaan lokal akan tergerus dengan peradaban zaman.

Berdasarkan penelusuran di perpustakaan yang terdapat pada sekolah dasar terkadang tidak relevan dengan lingkungan siswa. Hal ini terjadi karena mereka sulit mengimajinasikan informasi yang dibaca, dan informasi tersebut kurang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Nurgiyantoro (2005, hlm. 6) menjelaskan bahwa sastra anak adalah sastra secara emosional psikologi dapat dipahami oleh anak. Sastra anak umumnya berangkat dari fakta yang nyata, mudah dipahami, dan mampu untuk diimajinasikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa buku bacaan anak, harus memuat budaya atau lingkungan anak itu sendiri. Namun kenyataannya, keberadaan buku cerita anak di perpustakaan yang memuat kearifan lokal di Jember masih minim, sehingga secara pengetahuan dan pengalaman siswa tidak terimajinasikan pengaruhnya

terutama kepada ketercapaian kompetensi dasar yang ada pada kurikulum. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa buku cerita anak berbasis kearifan lokal dari Jember sangat diperlukan. Selain itu agar nilai kearifan lokal dapat dipahami, maka cerita anak yang dikembangkan ini tentu tidak terlepas dari adanya gambar.

Sejalan dengan hal itu, Menurut Elizabeth Kennedy (dalam Yusi Iwan:2014) buku cerita bergambar merupakan cerita yang memiliki gaya penulisan dengan model bahasa ringan, cenderung menggunakan gaya obrolan, kemudian juga dilengkapi dengan sebuah gambar. Gambar yang terdapat dalam cerita tersebut menampilkan kesatuan dari cerita itu sehingga gagasan dapat tersampaikan kepada pembaca.

Selanjutnya, menurut (Kumaro:2013) dijelaskan bahwa cerita bergambar berdasarkan atas sejarah dan perkembangannya, sering dikaitkan juga dengan komik. Namun demikian, walaupun cerita bergambar dan komik dalam pembuatannya sama-sama menggunakan gambar, ada juga perbedaan yang mendasar diantara keduanya. Misalnya, cerita bergambar terdiri dari tulisan yang memuat tentang isi cerita, selanjutnya gambar adalah bentuk penghiasnya. Hal ini tentu saja berbeda dengan komik. Komik, memiliki keunikan yang khas karena terdiri atas gambar, panel, serta balon kata. Keseluruhan elemen tersebut harus dibaca secara berurutan dan menyeluruh untuk memahami makna dalam cerita. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa komik adalah sebuah karya yang bercerita melalui bahasa gambar.

Buku cerita bergambar sangat bermanfaat jika digunakan dalam pembelajaran. peserta didik akan lebih terarah serta lebih mudah dalam memahami pesan yang terdapat didalamnya. Buku cerita bergambar menunjukkan tentang pesan yang dapat diamati melalui ilustrasi serta teks tertulis. Dengan demikian, anak akan lebih mudah memelajari suatu hal yang ada di sekitarnya. Produk berupa buku yang dihasilkan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) menghasilkan produk berupa buku cerita anak untuk tingkat atau kelas IV SD yang memenuhi aspek kelayakan (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi; dan (2) mendeskripsikan hasil uji keefektifan buku cerita anak untuk siswa kelas IV SD berdasarkan hasil uji coba di lapangan.

Produk yang telah dikembangkan berupa buku cerita anak dengan judul buku "*Kekayaan Budaya Jember*". Penyajiannya buku tersebut dapat lebih bersifat kontekstual serta merefleksikan nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana disampaikan oleh (Rahyono dalam Fajriani, 2014 hlm.124) bahwa kearifan lokal merupakan sebuah bentuk atas kecerdasan yang muncul dari diri manusia yang dimiliki oleh anggota kelompok atau suku tertentu. Kearifan lokal ini dapat diperoleh melalui pengalaman yang hidup dalam masyarakat. Kearifan lokal merupakan sebuah penanda identitas masyarakat yang menempati daerah tertentu. Misalnya ditandai dengan suatu sistem norma, tata nilai, dan cara hidup yang unik sehingga tidak ditemukan di daerah lainnya.

Sebagaimana dirumuskan (Setiawan, 2013:6) bahwa Jember adalah Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki kearifan lokal yang menarik. Pertemuan etnis

Jawa dan Madura menghasilkan sebuah kebudayaan baru yang disebut dengan Pendalungan.

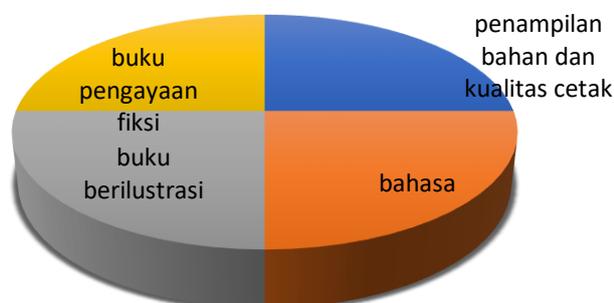
(Nor, 2019:19) menyebutkan bahwa kearifan lokal di Jember bermacam-macam seperti *Can Macanan Kadhuk*, *Musik Patrol*, *Egrang Tanoker*, *Batik Jember*, *Tari Lah Bako*, *Tari Petik Kopi*, *JFC*, *To'taan Merpati*, *Petik Laut Puger*, *Ritual Larung Sesaji Papuma*, *Reog di Pendalungan*, *Jaranan*, *Jaran Kecak*, *Tak-Butakan*, *Tari Lengger*, *Candi Deres*, *Gudang Tembakau*, dan lain sebagainya.

Memerhatikan beragamnya kearifan lokal yang terdapat di Jember, maka perlu disesuaikan dengan KD yang terdapat di dalam pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka tema cerita yang termuat dalam naskah terdiri dari delapan judul, antara lain: (a) *Permen Bungkus Pelangi*, (b) *Cita-cita Rinta*, (c) *Misteri Rumah Tembakau*, (d) *Jalan Emas JFC*, (e) *Lantunan Merdu Patrol*, (f) *Balap Egrang Tanoker*, (g) *Lukisan Daun Tembakau*, (h) *Can Macanan Kadhuk*. Ide yang diangkat adalah berkisar tentang ragam budaya yang bermuatan kearifan lokal Jember yaitu mengangkat kesenian Patrol Jember, Suwar-suwir, Tari Lah Bako, Rumah Tembakau, Batik Jember, JFC, dan Can Macanan Kadhuk, semuanya dikemas secara unik dan mengesankan.

Hal ini sejalan dengan hal yang tertuang pada buku panduan pemilihan buku nonteks pelajaran (Dewayani, 14:2018) bahwa pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca serta mampu untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Sehingga, pada jenjang ini, peserta didik akan dapat mencerna informasi, serta memiliki wawasan akan pengetahuan baru yang bermanfaat.

Validasi produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi. Instrumen validasi naskah disesuaikan dengan panduan pemilihan buku nonteks pelajaran (Dewayani, 41:2018). Adapun validasi produk yang dikembangkan ini dilakukan langsung kepada guru kelas IV yang mengajar di SD Jember Lor 03. Beberapa kriteria yang diperoleh dapat dilihat dalam gambar berikut.

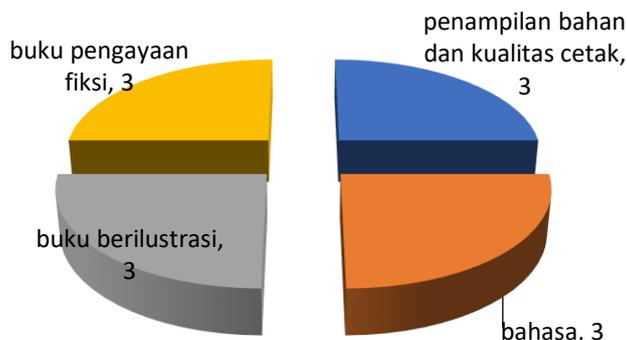
Gambar 1 Skor Validasi Guru



Setelah dilakukan validasi oleh guru, masing-masing kriteria mendapatkan nilai 3, artinya layak diimplementasikan dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya peneliti

melakukan uji validasi kepada siswa. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa jauh tingkat keterbacaan buku tersebut sehingga bisa dengan mudah untuk dipelajari oleh peserta didik. Validasi dilakukan secara acak kepada siswa kelas IV SD Jember Lor 3. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Gambar 2 Skor Validasi Siswa

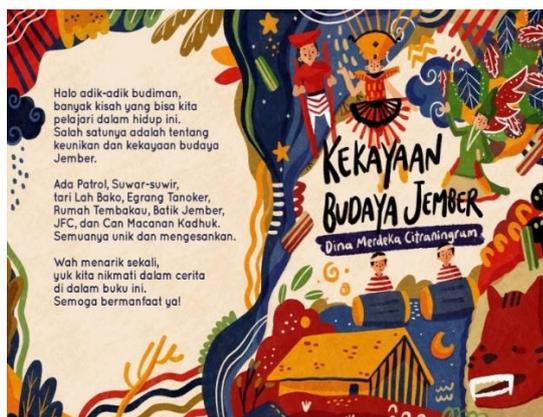


Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa validasi produk yang dilakukan kepada siswa juga sudah menunjukkan bahwa masing-masing kriteria mendapatkan nilai 3. Dengan kriteria tersebut dapat dipahami bahwa produk tergolong layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Gambaran produk yang dihasilkan

Keunggulan dari produk yang dihasilkan telah sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun keunggulan tersebut terdiri dari: (1) produk berupa buku cerita anak untuk kelas IV SD yang memenuhi aspek kelayakan (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi; dan (2) mendeskripsikan hasil uji coba di atas keefektifan buku cerita anak untuk siswa kelas IV SD.

Produk atas hasil penelitian ini berwujud buku cerita anak berbentuk realis dengan judul buku “*Kekayaan Budaya dari Jember*”. Adapun desain cover buku disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 3 Cover buku



Penyajianya dalam buku tersebut merefleksikan nilai yang bermuatan kearifan lokal Jember yaitu mengangkat kesenian Patrol Jember, Suwar-suwir, Tari Lah Bako, Rumah Tembakau, Batik Jember, JFC, dan Can Macanan Kadhuk. Dari segi penampilan, bahan, dan kualitas cetak sudah cukup baik dan buku dijilid dan tidak mudah rusak, ukuran huruf sesuai dengan kemampuan pembaca, serta sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca.

Bahasa yang diterapkan dalam penyusunan buku ini adalah berbentuk bahasa Indonesia baku dan mudah dipahami oleh pembaca, ditulis dengan elemen yang figuratif sehingga dapat mengembangkan kecerdasan pembaca, kosakata tidak mengandung istilah yang rumit. Hal ini tentu sejalan dengan pandangan yang dijelaskan oleh Trimansyah (2020:34) bahwa penulis buku anak haruslah mencermati perkembangan bahasa anak. Konsep tersebut meliputi pilihan kata, tata tulis, tata bentuk, penggunaan kalimat, dan paragraph yang ditulis dalam buku. Perhatikan kutipan dalam cerita berjudul “Lukisan Daun Tembakau” berikut.

Yusi bingung! Bagaimana tidak jika dia mendapat tugas menggambar batik. Apalagi dia tidak bisa menggambar dengan benar.

Berjam-jam sejak subuh itu Yusi menggosok kertas dengan penghapus. Dia terus mengeluh karena gambarnya buruk.

“Bunda, bagaimana sih menggambar? Susah sekali!” keluh Yusi seraya meletakkan penggaris dan buku gambarnya.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama bernama Yusi merasa kesal karena dia mengalami kesulitan dalam menggambar. Ucapan tokoh bernama Yusi telah diiringi dengan bentuk lakuan sehingga pembaca dapat menangkap emosi tokoh utama yang terungkap dalam tulisan.

Wujud ilustrasi dibuat dengan baik, menunjang materi buku, menghindari stereotip kelompok tertentu, dan jenis huruf memiliki keterbacaan yang tinggi sesuai sasaran pembacanya. Perhatikan ilustrasi berikut!

Gambar 4 Ilustrasi dalam Buku



Ilustrasi tersebut menunjukkan tokoh Yusi yang sedang membatik bersama sang Bunda. Lukisan daun tembakaunya pun sesuai dengan ciri khas batik Jember. Hal ini sejalan dengan cerita yang terdapat dalam naskah berjudul “*Lukisan Daun Tembaku*.”

Buku pengayaan fiksi dalam karya ini ditulis dengan cerita yang menarik, tidak mengandung stereotip tertentu, dan materi sesuai dengan nilai moral dan budaya. Berdasarkan serangkaian hasil uji dan sejumlah keunggulan buku yang sudah dijabarkan tersebut, maka buku berupa cerita anak “*Kekayaan Budaya Jember*” dapat dikatakan layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bagi siswa kelas IV SD. Kenyataan ini tentu sejalan dengan pemikiran Oktarina (2018) bahwa budaya bangsa Indonesia akan tergal dengan adanya pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal. Banyak sekali potensi yang ada di Indonesia yang bisa diangkat dan ditunjukkan kepada dunia sebagai upaya untuk membangun Indonesia yang berwawasan kelestarian lingkungan. Dengan konsep tersebut, maka sudah saatnya kita berupaya mengenalkan kepada anak melalui buku cerita berbasis kearifan lokal.

4. SIMPULAN

Produk yang dihasilkan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) menghasilkan produk berupa buku cerita anak untuk tingkat atau kelas IV SD yang memenuhi aspek kelayakan: (a) penampilan, bahan, dan kualitas cetak, (b) bahasa, (c) buku berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi; dan (2) hasil uji keefektifan buku cerita anak untuk siswa kelas IV SD mencapai skor 3. Artinya naskah cerita anak berjudul “*Kekayaan Budaya Jember*” dapat diimplementasikan.

Perlu dilakukan uji yang lebih komprehensif untuk mendapatkan data yang cukup lengkap. Selain itu, diperlukan juga tenaga, waktu, serta biaya yang cukup relevan sehingga penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk yang baik dapat benar-benar menjadi bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis buku anak dapat menjadikan naskah dalam buku ini sebagai pedoman untuk menulis buku anak yang sesuai dengan keunikan dan kebudayaan masyarakat. Dengan demikian, penulis buku dapat menyumbangkan ilmu dan warisan kepada anak didik serta dapat menjadi bermanfaat untuk pengembangan peradaban.

5. REFERENSI

- Borg, W. R., & Gall. M.D. (1983). *Educational Research an Introduction*. New York and London, Longman Inc.
- Dewayani, S. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/10407/1/Panduan%20Pemilihan%20Buku%20Nonteks%20Pelajaran.pdf>
- Santosa., E, & Wibisono, D. (2004). *Cerita Rakyat dari Jember*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fajirini.,U. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. [http://peranan-kearifan lokal.pdf](http://peranan-kearifan%20lokal.pdf)
- Kumaro, T.D. dkk. (2013). *Perancangan Buku Kumpulan Cerita Bergambar Rakyat Kalimantan Timur sebagai Media Penyampaian Pesan Moral*, (Surabaya: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, 2013),h.4.
- Nor, H. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tema Indahny Keragaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Jember Pada Siswa Kelas IV SDN Patrang 01 Jember*. Skripsi. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100128>
- Nurgiyantoro. B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktarina, R., & Ribuwati. (2018). *Penerapan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal di SD Negeri 8 Rambutan Kabupaten Banyuwasin Menuju Global Citizen*.
- Setiawan, H.K, dkk. (2013). *Promosi Seni Budaya dan Kearifan Lokal Wilayah Kabupaten Jember melalui Televisi Lokal*. Literasi. *Indonesian Journal Humanities*. Vol. 3 (1): 1-11.
- Trimansyah, B. (2020). *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia. Retrieved from https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Pedoman%20Penulisan%20Cerita%20Anak_Sunting%20Kit_tambah%20kata%20pengantar_atakrama.pdf

- Widyanti, T. (2015). *Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cirendeu sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, Edisi Desember 2015
- Wijaya, J.N. 2017. *Perancangan Mural Cerita Rakyat Jember sebagai Media Pelestarian Budaya*. Thesis. <https://repository.its.ac.id/47929/>
- Yusi, I, dkk. (2014). *Perancangan Cerita Bergambar Pentingnya Pengambilan Keputusan yang Bijak*. Jurnal Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, 2014), h.5.